

SYARI'AT ISLAM *

Khutbah I:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف المرسلين، سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين. وقال الله تعالى في القرآن الكريم: "اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ." (سورة آل عمران، آية: ١٠٢) وقال الله تعالى في آية أخرى: "فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ." (سورة التغابن، آية: ١٦) أما بعد :

Pada kesempatan Jumat ini, saya selaku khotib bermaksud mengangkat topik tentang syariat islam. Sebelum membahas syariat islam maka perlu menyimak pandangan para fuqoha' tentang definisi syariat, secara umum.

شريعة هي خطاب الشارع المتعلق بأفعال العباد إما بالإقتضاء أو بالتخيير أو بالوضع

Syariat adalah Seruan pembuat hukum terhadap semua yang terkait dengan perbuatan hamba / manusia, adakalanya terkait dengan penetapan hukum, pilihan-pilihan hukum dan segala sesuatu yang menyangkut keberadaannya. Oleh karena itu kalau kita bicara syariat itu tidak mesti berarti syariat islam, bisa syari'at kapitalisme, atau syari'at komunis-sosialis. Karena syariat adalah merupakan peraturan-peraturan tentang bagaimana manusia hidup. Oleh karena syariat itu merupakan peraturan-peraturan tentang kehidupan, maka syari'at mencerminkan warna dan corak kehidupan manusia.

Aturan-aturan itu kadang-kadang bisa membuat kebahagiaan, namun bisa juga malah mencelakakan. Hal ini disebabkan peraturan hidup mempunyai mempunyai banyak orientasi, memiliki "al-ittijaahaat" (memiliki banyak paradikma)

Peraturan-peraturan itu punya orientasi menghantarkan kebahagiaan untuk suatu kelompok yang di hukumi benar, dan kemudian menempatkan pada kelompok lainnya yang dihukumi salah kepada kenistaan dan kehinaan. Oleh karena itu peraturan-peraturan tentang kehidupan manusia haruslah peraturan yang benar, adil, dan dibuat oleh yang memahami betul hakekat tentang manusia, dunia dan kehidupan. Lebih dari itu peraturan harus dibuat oleh yang berhak mengatur manusia, alam dan kehidupan, yaitu oleh yang menciptakan dan yang mengaturnya dan yang akan memusnahkannya. Untuk apa manusia, alam dan kehidupan diciptakan ? akan dikemanakan manusia setelah kehidupan dunia ini ? dengan peraturan seperti apa manusia harus menjalani kehidupan?

Dari sini kita menyaksikan bagaimana Kapitalisme mengatur ekonomi yang menghasilkan pertumbuhan kekayaan para konglomerat dan kemudian menciptakan, kemiskinan struktural dan kesenjangan yang luar biasa. Para bayi di negara kapitalis mengkonsumsi 50 kali lebih besar anggarannya dibandingkan negara-negara dunia ke tiga. Anggaran pendidikan di negara kapitalis berpuluh kali lipat dibandingkan anggaran pendidikan negara berkembang. Kesenjangan, krisis ekonomi, perdagangan yang tidak adil mewarnai corak kehidupan kapitalisme, monopoli, oligopoli, konglomerasi, kartel dst. Berbeda dengan Komunisme-sosialisme yang tidak saja gagal menciptakan pertumbuhan, malah mengakibatkan kemiskinan

massal. Sama rata sama rasa benar-benar telah menciptakan pemerataan kemiskinan. Dialektika matrealisme yang mereka bangun dalam masyarakatnya menghasilkan keruntuhan dan kejatuhan ideologi komunis-sosialis tersebut menguburkan dirinya sendiri dengan keruntuhan Uni Sovyet.

Begitulah apabila peraturan dibuat oleh yang tidak memahami tentang hakekat manusia, alam dan kehidupan. Manusia bukan tidak sempurna dalam memahami kehidupan, bahkan jauh dari memadai, dan menciptakan persoalan-persoalan baru yang tidak dapat dia selesaikan sendiri. Allah berfirman dalam Al-qur'an:"

قال الله تعالى : "لَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ." (سورة المؤمنون, آية: ٧١)

Allah berfirman:"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya."(QS. Al-mukminun, ayat:71)

Bagaimana seseorang berpikir cerdas tetapi membuat kesalahan besar, seperti yang dilakukan Karl Marx. Karl Marx bisa merumuskan aturan hidup secara komprehensif dan bahkan integral dalam bentuk ideologi sosialis-komunis. Walaupun hasilnya merupakan bencana kemanusiaan yang luar biasa. Tetapi lebih dari itu, pertanyaan harus dijawab tentang dari mana kewenangan dia dalam merumuskan aturan kehidupan bagi manusia. Karel Marx tidak menciptakan alam, manusia dan kehidupan, bahkan tidak menciptakan dirinya sendiri. Karenanya Karel Marx tidak berhak membuat aturan / hukum-hukum untuk mengatur manusia lainnya, bahkan tidak berhak membuat hukum untuk mengatur kehidupannya sendiri, karena dia tidak menciptakan dirinya sendiri.

Berbeda sama sekali dengan posisi Allah, Kalau Allah berhak untuk merumuskan aturan kepada manusia bagaimana mereka hidup karena Allah yang menciptakan manusia, kehidupan, Alam Semesta ini, dan manusia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat atas segala aturan yang sudah diturunkan Allah kepada manusia semuanya melalui Rasul-Nya. Dalam hal ini Allah memiliki kewenangan mutlak, karena Allah yang menciptakan dan Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kehidupan yang dilakukan manusia di dunia. Tetapi Karl Mark, dia manusia, dia tidak menciptakan orang lain, tidak menciptakan dunia ini, tidak menciptakan kehidupan, dan juga tidak menciptakan dirinya sendiri, bahkan dia sudah mati dengan segala kesengsaraan dunia dan kesengsaraan neraka jahannam diakherat. Sehingga kewenangan dia untuk merumuskan aturan kehidupan harus dinyatakan batal. Karena hak yang datangnya dari yang tidak berhak adalah batal. Walaupun dia cerdas tetapi dia telah melakukan kesalahan besar, dan ternyata komunisme runtuh kurang dari seratus tahun.

Franciscus Fukuyama seorang filosof mengatakan bahwa runtuhnya Komunisme merupakan kemenangan mutlak oleh Kapitalisme dan dia mengatakan the end of history "ini adalah akhir dari sejarah"... Apakah itu membawa kebenaran baru atau membawa kesalahan baru ? Ada seorang pemimpin di Asia yang mengomentari runtuhnya komunisme-sosialisme dan digantikan oleh pengaruh kapitalisme, artinya sama saja dengan jatuh dari penggorengan ke pembakaran api secara langsung.

Kapitalisme berawal dari budaya *renaissance* di Eropa. Kapitalisme itu pertentangan antara kelompok gereja dengan para filosof, kelompok agamawan dan kelompok birokrat negara. Pertentangan ini menciptakan pertentangan dan perang

yang tidak selesai. Karena tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang sehingga mereka sepakat berkompromi. Urusan ritual diatur gereja sehingga sampai sekarang muncul Vatikan, sedangkan urusan kenegaraan diatur kalangan birokrat negara. Tuhan hanya boleh mengatur urusan-urusan ritual sedangkan urusan kemasyarakatan, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya itu urusan kaum birokrat negara. Dan inilah yang kemudian menjadi landasan kehidupan sekuler yang dikenal dengan jargon "Berikan haknya kaisar pada kaisar, dan berikan haknya tuhan pada tuhan". Inilah yang melahirkan ideologi Kapitalisme.

Apakah yang demikian itu merupakan kebenaran? Sehingga kalau manusia bersepakat, atau ada dua kelompok yang bersepakat untuk membuat aturan hidup yang dengan itu mereka membatasi kewenangan tuhan. Tuhan hanya boleh mengatur urusan ritual sedangkan urusan politik, ekonomi, hukum dan sebagainya itu urusan mereka para birokrat negara. Apakah seperti itu pandangan yang benar? Pertanyaannya adalah dari mana kewenangan itu? Siapa yang memberi kewenangan sehingga mereka berkompromi untuk membuat aturan hidup seperti itu. Apakah mereka yang berkumpul itu menciptakan dunia, kehidupan, akhirat dan menciptakan surga dan neraka? Tidak, mereka tidak punya wewenang untuk melakukan itu, mereka telah mengambil kewenangan yang di luar kewenangannya, bahkan Rasulullah menyampaikan dalam haditsnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ."

(رواه مسلم)

Dari Abdullah berkata, bahwa Rasul saw telah bersabda: "Yang pertama akan diajukan ke pengadilan pada hari qiyamat adalah urusan darah (pembunuhan)." (HR. Muslim) Diakhirat nanti yang diminta pertanggung jawaban bukan hanya urusan ritual saja, bahkan hadits ini menyebutkan dengan jelas tentang peradilan urusan pembunuhan.

Peradilan itu adalah bagian dari negara, karena dia merupakan penegakan atas sistem ketatanegaraan. Oleh karena itu sebenarnya penyebutan disini sebenarnya merupakan topik "*Tasmiyatu kully bismil Juziy*" penyebutan sebagian untuk menunjuk keseluruhan, yaitu semua urusan kenegaraan dan segala sesuatu yang terkait dengan kenegaraan. Urusan kenegaraan akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah. Jangan berpikir bahwa yang diminta tanggung jawab di hari qiyamat nanti hanya urusan shalat / ibadah saja. Banyak para ustadz, kyai yang kemudian menyitir hadits tentang "hisab sholat"(perhitungan sholat), hadits ini memang shahih,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةُ" (رواه النسائي)

"*Awwaluma yuhasabu.....*" hadits ini benar bahwa yang pertama dihitung di hari kiamat adalah shalat. Apabila shalat baik maka yang lainnya juga akan dikompensasikan. Tetapi shalat ini hanya mengompensasikan ibadah yang lain. Tidak mengompensasikan muamalah dan lainnya. Tidak ada dalil yang menunjukkan itu, bahkan yang ada adalah "*Awwaluma yuqadha...*" persoalan kenegaraan secara keseluruhan akan diminta pertanggung jawaban, bahkan Rasulullah saw bersabda:

سَتَكُونُ أُمَرَاءَ فَتَعْرِفُونَ وَتُنَكِّرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرَّيْ وَمَنْ أَنْكَرَ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ. (رواه مسلم)

"Bakal ada pemimpin-pemimpin yang mereka memiliki pengetahuan dan mereka menjalankan kemunkaran, maka barang siapa membenci mereka maka dia akan dilepaskan dari segala tuntutan, dan barang siapa mengingkari mereka maka dia selamat, tetapi seseorang rela dan mengikuti." di dalam hadits ini Rasulullah saw mengatakan bahwa akan ada pemimpin yang mereka punya pengetahuan, namun sekaligus pelaku kemunkaran, barang siapa membenci maka akan dilepaskan dari dosa, dan barang siapa mengingkari maka dia selamat. Imam Nawawi dalam syarah muslim mengomentari hadits ini, orang yang tidak mau mengingkari dan tidak membenci kemunkarannya maka tidak akan dibebaskan dari tuntutan peradilan di akhirat dan tidak akan selamat dari siksa. Jadi sebenarnya pertanggung jawaban di akherat sangat jelas, bukan hanya persoalan ritual tetapi juga persoalan kenegaraan. Ini artinya sangat jauh dari pandangan para ulamak Kapitalis "Berikan hak kaisar pada kaisar dan hak tuhan pada tuhan". Mereka bermaksud membatasi wewenang tuhan, padahal Tuhan tidak diminta pertanggung jawaban oleh siapapun, bahkan manusialah yang akan diminta pertanggung jawaban. Alloh berfirman

قال الله تعالى : "لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ." (سورة الأنبياء، آية: ٢٣)

:"Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai." (QS. Al-anbiya', ayat:23)

Tetapi saya ingin kembali kepada topik awal tadi tentang syariat islam, syariat islam adalah syariat yang baik yaitu aturan yang *marketable*, bukan hanya orang muslim yang tertarik. Katakan saya ambil contoh, peradaban islam menurut ulama fiqih (hadharah / peradaban) itu memiliki 5 aspek yaitu Aqidah, Syariat, Peradilan, Sejarah dan bahasa. Contoh tentang jaminan kebutuhan pokok, bagaimana kebutuhan pokok dijamin? Rasul saw mengatakan,

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَوْرَثْتِهِ وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضِيَاعًا فَعَلَيَّْ ."
(رواه ابن ماجه) وعن أبي هريرة، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ

فَمَنْ تُوْفِّيَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّْ فَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَوْرَثْتِهِ." (رواه البخاري)

Dari Jabir ra berkata, Rasul saw bersabda:"Barang siapa meninggalkan harta maka itu untuk ahli warisnya, dan barang siapa meninggalkan hutang atau keluarga yang terlantar, maka itu adalah tanggunganku." (HR. Ibnu Majah) Dan hadits riwayat dari Abu Hurairah, sungguh Rasul saw telah berkata : "Saya lebih utama dari orang-orang mukmin dibanding dengan diri mereka sendiri, maka barang siapa diantara orang-orang mukmin itu meninggal dunia, kemudian meninggalkan hutang, maka saya penanggung jawabnya, dan barang siapa meninggalkan harta maka untuk ahli waris nya." (HR. Bukhori)

Jaminan kebutuhan pokok harus dijamin oleh negara karena Rasulullah saw menjamin kebutuhan pokok rakyatnya dan ketika itu Rasul saw adalah kepala negara. Di dalam pemikiran para fuqaha ini adalah persoalan "kaifiyah mualajah" bagaimana menyelesaikan persoalan. Jadi kalau ada persoalan jaminan kebutuhan pokok maka anggaran dari mana? Siapa penanggungjawabnya ini menyangkut "kaifiyah tanfidz", kemudian kalau nanti tidak dilaksanakan, bagaimana metode penegakannya "kaifiyah tatbiq".

Saya ingat beberapa opini dari tokoh-tokoh yang mengatakan bahwa sistem penganggaran di AS sangat bagus. Untuk job-job dari sumber pajak tertentu

merupakan anggaran untuk post tertentu, sumber anggaran dan peruntukannya sudah jelas. Sebenarnya pemikiran itu jika dibandingkan dengan pemikiran para fuqoha' ahli fiqih islam masih sangat jauh dari memadai. Di dalam format anggaran dan belanja dalam system islam bersifat baku. APBN itu ditentukan berdasarkan hukum pemilikan bukan berdasarkan musyawarah atau kesepakatan, misalkan dimusyawarahkan 20% untuk pendidikan, dan sekian persen untuk ini, itu dsb. Pemilikan itu ditetapkan berdasarkan hukum-hukum. Sebagai gambaran, masa iya ada mobil yang diparkiran disana dimusyawarahkan, bagaimana itu kita miliki atau dibagi berapa persen atau berapa gitu ? Kan tidak begitu, harusnya semua kekayaan yang masuk kas negara harus dirinci pemilikannya, dan penggunaannya sudah ditentukan oleh hukum-hukum pemilikan. Dalam pandangan hukum islam kekayaan semua tambang termasuk minyak, emas dan sebagainya itu milik umum. Kalau itu milik umum maka tidak boleh digunakan kecuali untuk anggaran keperluan umum, seperti untuk membangun rumah sakit, jalan raya, bandara, masjid, atau segala sesuatu termasuk perguruan tinggi, anggaran pendidikan, dsb tidak boleh diluar itu, karena pos-posnya sudah jelas. Tidak boleh dipakai untuk membayar pegawai negeri. Untuk pegawai negeri sudah ada anggarannya sendiri, yaitu dari uang milik negara, misalnya dari sumber pajak (*dharibah*). Kalau pajak itu memang kekayaan milik negara jadi bisa digunakan untuk membayar gaji pegawai negeri.

Inipun harus ada pelaksana yang bertanggung jawab, dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah Gubernur, kalau dia tidak melakukan maka harus dapat diajukan ke pengadilan, dan ada sanksi yang jelas. Berbeda dengan sekarang, kan tidak seperti itu. Fakir miskin dipelihara negara, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang bertanggung jawab, dari mana sumber anggarannya, tidak ada. Apa lagi tentang penegakannya, kalau tidak dilaksanakan, bagaimana penyelesaiannya, ... pemikirannya tidak lengkap !? **Kalau para fuqoha' / ahli fiqih islam berfikirnya komprehensif dan integral, pemikiran jaminan kebutuhan pokok harus mencakup kaifiyah mu'alajah "problem solving", kaifiyah tanfidz (metode peksanaannya) dan kaifiyah tatbiq (metode penegakannya) yang jika tidak melakukan harus bisa diseret ke pengadilan dengan sanksi yang jelas.** Kemudian pemikirannya disempurnakan dengan kaifiyah hamlud dakwah. Pemikiran ini lebih baik dari pemikiran para ulama' Kapitalis Amerika dan Eropa. Syariat islam itu memang syariat yang marketable bahkan dikagumi banyak orang termasuk orang-orang eropa yang notabene adalah orang non muslim. Tetapi ketinggian pemikiran Islam malah ditutupi oleh orang-orang Islam sendiri. Saya pinjam ishtilahnya Kiyai Kanjeng Emha : "Islam mahjubun bil muslimin." (Islam ditutupi oleh kaum muslimin sendiri). Padahal Islam seharusnya dipasarkan dengan terbuka / didakwahkan, dan akan menjadi mukjizat nyata yang akan mengalahkan semua konsep peradaban (hadharah) buatan manusia, karena dia adalah wahyu dari Alloh yang diperuntukkan sebagai rahmat atas alam semesta / ramatan lil'alamin.

Oleh karena itu dengan waktu yang singkat ini, saya berharap agar bagaimana masjid dapat menjadi pusat memasarkan peradaban islam yang *marketable*. Mudahan-mudahan masjid menjadi awal untuk menuju itu semua.

برك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني بالآيات وذكر الحكيم، إنه تعالى جواد كريم، فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah II

Al Hamdulillah Robil alamin, wassholatu wassalamu ala asyrofil mursalin, wa ala alihi washohbihi ajma'in. waqola ta'ala fil qur'anil karim, bismillahirrohmanirrohim, : "أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ، تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ، وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ." (سورة ابراهيم، آية: ٢٤-٢٦)

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun." (QS. Ibrahim, ayat: 24-26)

Permisalan kalimat yang baik adalah seperti pohon yang baik, akarnya menghujam ke tanah dan cabang-cabangnya menjulang ke langit, dan memberikan buah yang bermanfaat untuk manusia atas izin Tuhan-Nya. Dan permisalan ini untuk manusia agar mereka mau berfikir.

Dan permisalan kalimat yang buruk adalah seperti pohon yang buruk, akarnya tidak menghujam ke tanah, tumbang. Komunisme tidak mempunyai dasar yang kuat, akhirnya tumbang, dia adalah permisalan kalimat yang buruk. Kapitalisme pun tinggal tunggu waktu karena dia tidak punya dasar yang kuat, dia juga permisalan kalimat yang buruk, seperti pohon yang buruk. Allah yang Maha Tahu tentang dunia ini dan yang akan menggulung dunia ini. Dan yang akan meminta pertanggung jawaban manusia di akhirat nanti. Yang akan diajukan ke peradilan di akhirat. Allah sudah memberikan perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik yaitu islam. *Udkhulu fissilmi kaffah.*

الهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات. الهم انصر من نصر الدين وهلك الكفرة والمشركين أعداءنا أعداء الدين. ربنا اغفر لنا ولاخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم. ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا ربنا ولا تحمل علينا إصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به واعف عنا واغفر لنا وارحمنا أنت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين. سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين. والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

NB:* Khutbah Jumat dengan topic Syari'at Islam, naskah sudah di edit dengan tambahan dan perbaikan yang perlu oleh khotib. Khutbah ini disampaikan di Masjid Mahkamah Konstitusi, gedung Mahkamah Konstitusi Jakarta. Tanggal 18 April 2008 M. / 11 Rabi'us Tsani 1429 H. Oleh: Ustadz Ahmad Muhibudin.